

# KEDAULATAN RAKYAT

26 Januari 2014

**SARI MURTI**

## Merasakan Jadi Pengungsi

**MENJADI** pengungsi karena banjir, tidak pernah terbayangkan Dr Sari Murti. Namun ibu dua anak tersebut akhirnya harus merasakan menjadi pengungsi bahkan 2 hari tidak bisa ke luar rumah. "Saya klan bisa memahami, betapa stres kalau lama di pengungsian," ungkap Dekan FH UAJY yang hampir berakhir masa jabatannya tersebut.

Sari menjadi pengungsi bukan karena kediamannya di Yogya terlanda banjir. Aktivis peduli anak dan perempuan ini juga bukan sedang di Jakarta yang terlanda banjir. Namun Sari menjadi pengungsi justru karena terjebak banjir di jalanan

Pantura Jawa Tengah. Selasa (21/1) pagi itu Sari menjadi narasumber di Pemkab Rembang untuk mengadvokasi perlunya perda perlindungan anak. Usai ceramah, Sari langsung pulang mengingat keesokan harinya juga harus rapat di kampus.

Ternyata dalam perjalanan menuju Kudus, sesampainya di Pati terjebak banjir yang membuat kendaraannya tidak bisa meneruskan perjalanan. Agar 'lebih nyaman' tidak merasa di tengah kubangan air, Sari meminta pengemudi memblokir mobil ke halaman sebuah pabrik yang tanahnya agak tinggi. "Jadi semalaman tidur di mobil, di halaman pabrik," kenangnya.

Paginya ia mencoba menarobos genangan. "Ternyata di Terminal

Kudus, airnya sudah setinggi dada orang dewasa. Kami tidak bisa lewat. Untunglah saya teringat ada teman di Kudus sehingga langsung menuju ke kediamannya di Jalan Pemuda," ungkap Sari yang kemudian harus belanja perlengkapan pribadi. Mengingat dalam perjalanan itu dia tidak membawa apapun.

Dua hari 'mengungsi' di Kudus membuatnya stres. Dianggap sebagai tamu, istri drh Sri Budoyo tidak boleh mengerjakan pekerjaan domestik di kediaman teman SMA Stella Duce tersebut. "Badan saya sakit semua, karena terbelenggu di rumah. Tapi ya diambil hikmahnya, bisa menjadi lebih peduli dan memahami psikologis pengungsi," ujar Sari Murti, kali ini sembari tertawa. (Fsy)-o



KR-dan  
Sari Murti